

INTERVENSI MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID- 19

by Veda Nata

Submission date: 13-Oct-2021 09:16AM (UTC+0700)

Submission ID: 1672490165

File name: Turnitin_Veda_Nata.docx (134.25K)

Word count: 4711

Character count: 30527

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 atau *Covid-19* di nyatakan dari (WHO) sebagai pandemi disebagian negara besar diseluruh dunia, Indonesia salah satunya. Yang menunjukkan kenaikan dari waktu kewaktu serta sudah mengakibatkan kematian serta kerugian banyak, hingga berakibat kepada aspek social, finansial, serta kesejahteraan masyarakat.

Penyebaran *Covid-19* menyebabkan banyak orang terpapar virus tersebut. Hal itu menyebabkan banyak orang yang harus isolasi mandiri, pekerjaan diberhentikan sementara, yang berakibat ekonomi orang-orang menurun, semua kegiatan sehari-hari banyak yang harus dibatasi. Sekolah dilaksanakan metode daring, menyebabkan banyak anak sekolah yang tidak faham materi yang diberikan. Sedangkan dalam kehidupan sehari hari sebagai makhluk sosial tidak bisa tanpa berkerumun, berkumpul, dan bertemu banyak orang. Hal itulah yang menjadi kesulitan menjalani pandemic *Covid-19* ini.

Tersebaranya virus vorona yang semakin tinggi, jumlah kasus di Indonesia dalam Update Perkembangan Kasus Harian Covid-19 20 Juni 2021 yaitu 14,717 (7.17%), penambahan kasus positif +13,737, jumlah kasus sembuh 1,792,528 (90.08%), dan jumlah kasus meninggal 54,662 (2,75%) (Bidang Data Covid-2019 2021).

Kenaikan kasus tertinggi di Indonesia masih terjadi diwilayah DKI Jakarta, Jawa Barat, serta Jawa timur. Didaerah beberapa di Jawa Timur menerapkan kembali sistem lockdown untuk meminimalisir penyebaran

Covid-19 ini. Di Surabaya data per 29 Juni 2021 konfirmasi perawatan berjumlah 572 orang.

Gejala orang yang terinfeksi virus ini meliputi sesak nafas, hilangnya indra perasa atau pencium, sakit kepala, mata merah, nyeri tenggorokan, diare, perubahan warna jari tangan dan jari kaki. Hal ini dialami oleh orang tersebut selama kurang lebih 5 sampai 6 hari sesudah terkena infeksi, namun dapat hingga 2 minggu sesudah terkena infeksi viruscorona. Orang yang terinfeksi virus tersebut, harus melakukan kegiatan semuanya dirumah atau dirumah sakit yang telah disediakan ruang khusus untuk orang positif *Covid-19* yang sesuai dengan ketentuan dari protokol kesehatan.

Covid-19 ini membahayakan karena secara mudah dapat menularkan kepada orang lain melalui kontak apapun. Misalnya dengan berjabat tangan, makan minum dengan alat yang sama secara bergantian, berada didalam satu ruangan tanpa menggunakan alat pelindung diri (Jamaluddin et al. 2020). Dari penularan tersebut maka hingga sekarang tersebarnya *Covid-19* semakin tinggi. Hal tersebut berdampak pada banyak orang yang terpapar virus tersebut dan harus isolasi mandiri atau dirawat dirumah sakit, pekerjaan diberhentikan sementara, yang berakibat ekonomi orang-orang menurun, semua kegiatan sehari-hari banyak yang harus dibatasi. Sekolah dilaksanakan metode daring, menyebabkan banyak anak sekolah yang tidak faham materi yang diberikan. Penerapan untuk mencegah *Covid-19* yang sudah diatur protokol kesehatan bagi masyarakat dengan mudah dapat dilakukan dengan melakukan tindakan memakai masker N95, karantina dan isolasi mandiri, serta meratakan vaksinasi disetiap masyarakat. (Atmojo et al. 2020). Berdasar data peneliti

diatas, peneliti ingin melaksanakan penelitian berhubungan pada “*Intervensi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19*”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah intervensi masyarakat pada masa pandemi *Covid-19*, berdasar study empiris 2 tahun terakhir?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi intervensi masyarakat pada massa pandemic *Covid-19*, berdasar studi empiris 2 tahun terakhir.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)

1 **2.1.1 Definisi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)**

COVID-19 merupakan virus RNA strain tunggal positif, bentuknya kapsul. Covid-19 tergolong Nirdovirales. Struktur Covid-19 seperti kubus dengan protein S. Organisasi dunia *World Health Organization* (WHO) memberitahukan bahwa dari waktu ke waktu semakin bertambahnya jumlah penyebaran Covid-19 ini, akibatnya pada ekonomi, sosial, dll masyarakat (UU RI 2020).

“Corona virus ini dimulai pada gejala yang rendah hingga parah. setidaknya terdapat 2 macam corona virus yang diketahui mengakibatkan komplikasi yang bisa menyebabkan gejala parah misalnya *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) serta *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS)”. COVID-19 merupakan penyakit berjenis baru yang belum diidentifikasi kepada manusia”. “Virus akibat COVID-19 tersebut di namakan Sars-CoV-2. (Wulandari et al. 2020).

2.1.2 Etiologi COVID-19 (Corona Virus Disease 2019)

Pada 16 Desember 2019, virus ini mulai muncul yang disebabkan oleh hewan kelelawar di kota Wuhan, China. Disana orang-orang banyak yang mengkonsumsi hewan tersebut, ternyata didalamnya terdapat viruscorona. Akhirnya orang terpapar virus corona kemudia ke rumah sakit serta dirawat selama

beberapa minggu.

Di Indonesia sendiri virus ini mulai menyebar berawal dari adanya acara pesta yang diadakan di Jakarta, orang yang terkena virus corona berasal dari Malaysia kemarinnya dia berasal dinegara China untuk kepentingan pekerjaanya. Kemudian orang ini bersuling dan berjabat tangan dengan orang Indonesia. Saat pulang kerumah orang Indonesia ini merasakan gejala yang mengarah ke *Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)*, akhirnya ditelfon oleh orang Malaysia, dia memberi kabar bahwa sedang berada di sebuah rumah sakit di Malaysia dan terpapar virus corona. Orang Indonesia akhirnya memeriksa dirinya ke rumah sakit dan hasilnya adalah positif terpapar **COVID-19**.

COVID-19 adalah virus RNA yang berukuran partikel 60 sampai 140 nm, rangkaian genom 2019-nCov, penelitian yang di lakukan supaya mengetahui asalnya 2019-nCoV serta berhubungan dengan gen pada viruscorona lainnya memakai analisa filogenetik. Hasil penelitian menunjukkan masuk kedalam genus beta coronavirus.

2.1.3 Manifestasi **Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)**

COVID-19 mendapat perhatian penting pada bidang klinis, gejala yang biasa dialami penderita *Corona Virus Disease 2019*, di antaranya yakni suhu tubuh tinggi, batuk mengering, dispenea, nyeri otot, fatigue, serta pusing. Gejala lain yang tidak biasa terjadi yakni menghasilkan secret yang banyak, pusing, batuk berdarah, serta diare (Gavriatopoulou et al. 2021).

“coronavirus mendapat perhatian lebih dibidang kesehatan, tidak karna cara penyebaran serta memiliki potensi mengakibatkan komplikasi system kesehatan, namun karna bermacam-macam manifestasi klinik kepada klien. Spektrum klinik

viruscorona banyak ragamnya, dimulai pada asimp tomatik, gejala ringan, sampai keadaan yang di karakteristikkan dalam gagalnya pernapasan kronis yang mewajibkan menggunakan ventilasi mekanik serta suport di ICU”. (Gavriatopoulou et al. 2021)

Ada beberapa gejala yang ditemukan pada klien terpapar virus corona diantaranya ialah suhu tubuh tinggi, batuk mengering, (Yuliana 2020). Pada gejala umumnya yang dialami penderita corona virus, di antaranya yakni suhu tubuh tinggi, batuk mengering, sesak, nyeri otot, fatigue serta pusing” (Lapostolle dkk., 2020; Lingeswaran dkk., 2020). “pada gejala yang banyak dialami penderita COVID-19 yakni suhu tubuh tinggi, flu, serta kelelahan. Pada gejala lainnya yang dialami penderita, tetapi tidak banyak di temukan yakni pusing, batuk berdarah serta diare.

“Seseorang yang terkena infeksi tetapi tidak terdapat gejala bisa menjadikan sumber tertularnya SARS-CoV-2 serta sebagian di antaranya terjadi progress meningkat, atau bisa selesai dalam ARDS menggunakan tingkat fatalitas kasus yang meningkat”. “Penelitian yang di lakukan menunjukan pada 58 penderita ²³ *Jurnal Medika Malahayati, Volume 4, Nomor 3, Juli 2020*. “Leukopenia di temukan untuk abnormal yang seringnya dialami. Berdasar ² *penelitian Huang dkk*”. (2020)

“Di temukan hitungan sel darah putih tidak lebih 4×10^9 /L kepada 25% penderita, dan limfosit openia kepada 63% penderita menggunakan hitungan limfosit tidak lebih 1×10^9 /L serta penelitian dari Guan dkk”., (2020) “ditemukannya leukopenia kepada 33,7% penderita, limfosit openia kepada 83,2% penderita, serta trombosit openia kepada 36,2% penderita. Di laporkan masalah trombosit openia kronis yang terdapat dimasa pengobatan klien yang terkonfirmasi virus corona dari Nham dkk”., (2020) “adanya trombosit openia terjadinya kepada 16 klien dari total

194 klien serta hitungan platelet kepada 3 klien dari total 16 klien tidak lebih pada 50.000/mm³". "Di laporkan trombositopenia ringan dari Holshue dkk., (2020) menggunakan hitungan platelet 122.000/mm³ dihari ke7 terinfeksi". "Trombositopenia bisa ada karna terinfeksi virus tersebut ataupun di sebabkan karena pengobatan yang di gunakan dalam perawatan pneumonia". "Trombositopenia banyak di temukan dalam terinfeksi virus" (Nur Indah Fitriani 2020)

2.1.4 Patofisiologi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)

"Virus corona bisa melalui membrane mukosa, khususnya mukosa nasal serta laring, lalu masuk keparu melewati traktur respiratorius". "Berikutnya virus menuju keorgan contohnya keparu, jantung, system renal, serta traktus gastro intestinal".

"Virus bisa melalui membrane mukosa, khususnya mukosa nasal serta laring, lalu masuk keparu melewati traktur respiratorius". "Berikutnya virus menuju keorgan yang mengexpresikan ACE2, contohnya keparu, jantung, system renal serta traktus gastrointestinal". "Protein S dalam SARS-CoV-2 memberi fasilitas viruscorona masuk kedalam sel target. Viruscorona yang telah masuk terergantung kepada mampu tidaknya virus dalam mengikat ACE2, yakni reseptor membrane extraselular yang di ekspresikan kepada sel epitel, serta Jurnal Medika Malahayati, Volume 4, Nomor 3, Juli 2020 197 tergantung kepada priming protein S keprotease selular, yakni TMPRSS2" (Nur Indah Fitriani 2020).

"Protein S dalam SARS-CoV-2 serta SARS-CoV mempunyai struktur 3 dimensi yang serupa kepada domain reseptor binding". "Protein S dalam SARS-CoV mempunyai afinity berikatan adekuat dengan ACE2 kepada indivisu. Dalam analisa lanjutan, di temukan bila SARS-CoV-2 mempunyai pengenalan lebih

baik mengenai ACE2 kepada individu di bandingkan pada SARS-CoV” (Nur Indah Fitriani 2020). Bila kadar limfosit serta leukosit normal ataupun mengalami penurunan dikit, dan klien tidak mengalami gejala. Berikutnya, viruscorona tersebar melewati peredaran darah serta penderita sudah mengalami gejala yang ringan”. “4-7 hari pada gejala pertama, keadaan penderita semakin buruk di tandai dari adanya dipsnea, turunnya limfosit, serta memburuknya lesi diparu. (Nur Indah Fitriani 2020)

Penelitian oleh menunjukkan pada 73 penderita dalam perawatan karna Covid19, mencapai 53,42% penderita yang di teliti positive RNA SARS-CoV2 difesesnya. Hingga, 23,29% penderita masih terinfeksi RNA SARS-CoV2 difesesnya meski dalam sample pernapasan telah menunjukkan hasilnya negative”. “selanjutnya, pengamatn terdapat bukti bila adanya ekspresi ACE2 yang banyak disel glandular gaster, duo denum, serta Jurnal Medika Malahayati, Volume 4, Nomor 3, Juli 2020 198 epitel rektum, dan di temukan protein nukleokapsid virus dalam epitel gaster, duo denum, serta rektum”. “Hal tersebut menunjukkan bila SARS-CoV2 bisa mengenai aliran pencernaan serta kemungkinan mengalami transmisi melewati fekaloral” (Nur Indah Fitriani 2020).

2.1.5 Komplikasi Terjadinya Covid-19

Terpaparnya Covid19 menyebabkan berbagai kasus bisa muncul sebagai campuran memiliki hubungan pada pernafasan, jantung dan rusaknya hati dan ginjal. Penyakit lain Covid19 harus diwaspadai.

Karena hal ini sangat berbahaya, bahkan menyebabkan kematian. Bagi pasien terkonfirmasi viruscorona tidak semua terjadi penyakit berat, tetapi sedikit

dari golongan seseorang saja. Kelompok individu yang rentan terpapar virus corona contohnya lanjut usia serta komplikasi contohnya jantung dan DM”.

“virus corona dapat menyerang berbagai macam organ dan system organ, termasuk pernafasan, perkemihan, saluran cerna, jantung dan pembuluh darah, darah, dan system saraf, bergantung pada tingkat keparahannya” (Novianty et al. 2020). “pada gejala utama yang muncul dalam virus corona meliputi suhu tubuh tinggi, flu, serta merasa letih, dan gejala lainnya meliputi produksi sputum/dahak, sakit kepala, batuk berdarah, diare, dispnea, dan limfopenia. Pasien yang memiliki derajat berat meliputi demam tinggi, sesak nafas, distress dada, sianosis, hipoksemia, hipotensi, dll”. “Gejala utama pada cedera paru adalah pneumonia interstisial akut seperti dengan sekresi musinosus yang banyak yang biasanya menyebabkan hipoksemia persisten”. “Terdapat komplikasi lainnya seperti sindrom distress pernafasan dan gagal jantung akut” (Novianty et al. 2020).

2.1.6 Penatalaksanaan Covid19

Hal pertama dilakukan saat orang terpapar virus dengan cara melakukan *Rapid Test* ataupun PCR (*Polymerase chain reaction*) pada semua masyarakat. Pendektesian melalui *Rapid Test* ataupun PCR (*Polymerase chain reaction*) dilakukan dengan cara masal bertujuan untuk mencegah seseorang terkonfirmasi *Corona Virus Disease 2019* sebagai usaha dalam meminimalkan tersebarnya covid-19. Selain itu terdapat aturan untuk meliburkan pekerja, sekolah dan kampus, dan juga melaksanakan *lockdown*. Pemerintah membatasi kegiatan kepada masyarakat dan menganjurkan kepada masyarakat untuk menjaga pola hidup sehat, menjaga jarak, selalu memakai masker, mencuci tangan dan

memakai handsanitaizer, fungsinya untuk mencegah penularan viruscorona.

Orang yang terpapar viruscorona di rumah sakit dibawa ke ruangan isolasi untuk isolasi mandiri. Ruangan terisolasi dibagi menjadi dua macam, yakni ruang untuk bertekanan udara positif serta negatif. Ruangan terisolasi dirumah sakit adalah ruang yang steril di desain terutama dalam penanganan klien yang terinfeksi supaya tidak bersama dengan klien lainnya. Ruangan terpisah di RS bertujuan agar dapat mengontrol tersebarnya penularan yang dapat menjalar. Prosedur masuk ke ruang isolasi mandiri sangat terbatas, hanya untuk orang orang khusus seperti dokter, perawat dan nakes di RS. Orang terdekat pasien yang terinfeksi virus corona (*Corona Virus Disease 2019*) tidak diperbolehkan untuk datang menjenguk terkecuali pasien tersebut sembuh.

“Keadaan tersebut di perparah karena tidak ada metode perawatan spesifik ataupun vaksin mengenai corona virus yang terbaru hingga dalam kondisi saat”, “tindakan nonfarmasi di utamakan, contohnya strategi 70 Jurnal Kesehatan Holistic/ Volume 4/ Nomor 2/ Juli 2020 (ISSN: 2548-1843, EISSN: 2621-8704) cara mencegah pada individu dalam melambatkan transmisi, terutama diantara populasi beresiko yang meningkat” (Jamaluddin et al. 2020).

“Penatalaksanaan yang wajib di terapkan bagi semua masyarakat diberbagai tempat ialah memakai masker, tidak berkontak fisik, jaga jarak minimum 2m, sering mencuci tangan memakai sabun di air yang mengalir, memakai hand sanitizer, memakai peralatan terpisah, dll” (Duan and Zhu 2020). “prokes yang di tetapkan WHO serta Kementerian Kesehatan RI tidak sesuai SOP sebelum orang-orang di bekali pemahaman serta terampil dalam menjaga diri dengan benar pada pelaksanaan”. “Di perlukan ajaran serta usaha

mempromosikan kesehatan dengan giat hingga bisa merubah perilaku kognitif serta psikomotorik orang-orang untuk mencegah virus corona” (Utami, Mose, and Martini 2020).

“Pemerintah perlunya menerbitkan data yang tepat, terbuka serta continuity of care tentang keadaan tersebarnya virus corona yang. Maksud dari data terbuka oleh distribusi pandemic bisa tingkatkan rasa percaya masyarakat kepada pemerintahan serta memperoleh hasil stabilitas dari publik”. “Pemerintahan wajib siaga untuk melakukan pelacakan daerah yang memiliki masalah penyebaran meningkat hingga proses teridentifikasi tempat terparah dapat langsung ditindak lanjut” (Utami, Mose, and Martini 2020)

2.1.7 Konsep Intervensi Masyarakat Pada Pandemi Covid-19

Selama satu tahun lebih semanjak diumumkan virus corona ini dibulan Maret tahun 2020 dari presiden Joko Widodo, pemerintahan berupaya agar meminimalisir angka kenaikan kasus positif di Indonesia ini. Beragam kebijakan yang sudah dilaksanakan dimulai pada *pysical distancing*, PSBB, sampai saat ini yang sedang kita laksanakan adalah PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Selain melakukan kebijakan-kebijakan tersebut, pemerintah hingga saat ini juga terus berusaha untuk meratakan vaksinasi diberbagai daerah-daerah dengan tujuan untuk menjaga kekebalan tubuh masyarakat agar tidak terpapar virus *Covid-19*. Disamping itu masyarakat wajib melakukan 5 M yaitu menggunakan masker, cuci tangan menggunakan sabun di air mengalir, jaga jarak, jauhi keramaian serta batasi dalam berinteraksi. Hal ini diupayakan untuk meminimalisir angka kenaikan kasus *Covid-19* di Indonesia (Utami, Mose, and Martini 2020)

BAB 3

METODE

3.1 Strategi Pencarian Literature Review

3.1.1 Framework yang di gunakan dalam pencarian jurnal adalah PICOS framework

1. *Population* atau *problem*: pada *literature review* karya tulis ilmiah ialah intervensi masyarakat dalam masa pandemi *Covid-19*
2. *Intervention*: Tindakan yang di lakukan orang-orang selama pandemic virus corona.
3. *Comparation* : Dalam literature review ini penulis hanya melihat intervensi publik dimasa pandemic virus corona berdasar beberapa artikel.
4. *Outcome*: Melihat Intervensi yang di lakukan masyarakat dalam massa pandemic virus corona.
5. *Study design* : memakai desain *cross-sectional, longitudinal* dan *exsperimental*.

3.1.2 Keyword

Keyword di gunakan pada pencarian jurnal atau artikel menggunakan boolean operator (AND, OR NOT or AND NOT) hal ini bertujuan meluaskan dan menspesifikasikan dalam mencari jurnal dan artikel, hingga memudahkan untuk pengambilan data di perlukan untuk literature review karya tulis ini. Keyword yang di gunakan ialah “*COVID-19 AND Intervensi* masa pandemi *COVID-19*”

1 3.1.3 Database ataupun Search Engine

Data yang di gunakan pada *literature review* ialah data kedua yang di peroleh tidak dari penelitian langsung, namun di peroleh pada hasil pengamatan yang sudah di lakukan peneliti sebelumnya. Dari sumber data 34 yang didapatkan yaitu jurnal ataupun artikel yang sesuai pada tema di lakukan memakai search engine melewati *PMC*, *ProQuest*, dan *Google scholar* berisi jurnal ataupun artikel.

	Kriteria	Inklusi	Ekslusi
1.	<i>Problem</i>	Jurnal nasional serta internasional yang berkaitan pada topik penulisan yaitu <i>intervensi</i> masyarakat dimasa pandemic covid-19	jurnal nasional serta internasional yang tidak berhubungan pada tema penelitian.
2.	<i>Intervention</i>	Tindakan yang dilakukan masyarakat selama pandemi Covid-19.	Jurnal dengan topik penelitian yang tidak cocok pada kriteria inklusi yang telah di tentukan peneliti.
3.	<i>Comparation</i>	Tidak ada faktor pembanding	Terdapat faktor pemanding
4.	<i>Outcome</i>	Melihat intervensi yang di lakukan masyarakat dimasa pandemic COVID-19	Tidak melihat intervensi yan dilakukan masyarakat pada masa pandemi Covid-19
5.	<i>Study design</i>	<i>Pra-eksperimental</i> dan	Selain <i>Pra-experimental</i> serta <i>Literatur review</i>
6.	Tahun terbit	jurnal dipublikasikan ditahun 2019-2021	jurnal dipublikasikan tidak lebih dari 2019
7.	Bahasa	Bahasa Inggris serta Bahasa Indonesia	Selain Bahasa Inggris serta Bahasa Indonesia

Tabel 3.1 Kriteria Inklusi serta ekslusi menggunakan format PICOS

4 Seleksi Studi dan Penelitian Kualitas

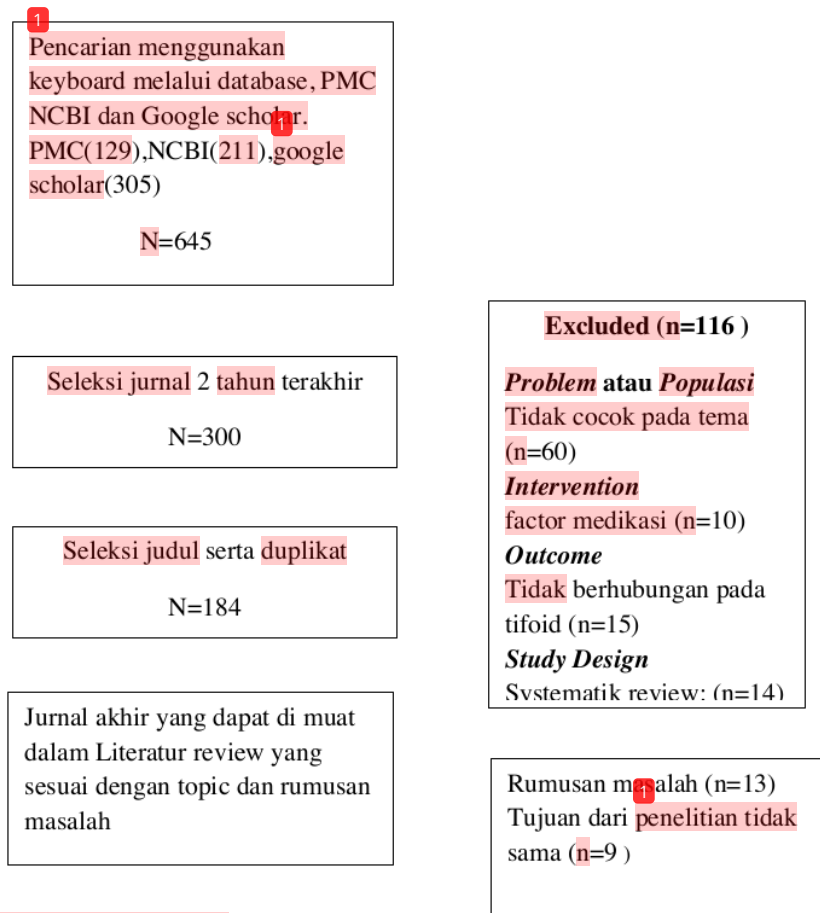
3.3.1 Hasil pencarian serta seleksi studi

“Dalam mencari data literatur review penulis melalui *PMC*, *ProQuest*, serta *Google scholar* yang berupa artikel atau jurnal”. “Menggunakan kata kunci “COVID-19 AND Intervensi masa pandemi COVID-19” penulis mendapatkan 645 artikel lalu artikel

diseleksi sebanyak 300 jurnal diekskusi karna dipublikasikan di bawah 2019 serta memakai bahasa selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris". "lalu artikel di pilih ulang berdasar kriteria inklusi yang telah di tentukan penulis. Kemudian artikel yang tidak sesuai dengan kriteria akan dilakukan ekskusi, hingga di dapatkan 5 jurnal yang di lakukan review".

3.3.2 Daftar Artikel Hasil Pencarian

"Literature review memakai metode komperatif yaitu membandingkan jurnal satu dengan jurnal lain". "Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektivitasnya". "Jurnal yang telah memenuhi kriteria inklusi di kumpulkan jadi 1 serta dirangkum yang berisikan nama penulis, metode, serta hasil dari penelitian secara search engine".



Gambar 3. 1 Diagram alur review jurnal

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrument, Analisis)	Hasil Penelitian	Database
1	Li Duan, Gang Zuan	2020	4	Psychological Interventions For People Affected By The Covid-19 Epidemic	D: <i>Descriptive studi</i> S: <i>Purpuse sampling</i> V: Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai covid 19 I: Membuat platform online untuk menyediakan layanan konseling psikologis. A: <i>Analisis Kualitatif</i>	Intervensi dengan pendekatan psikologis untuk masyarakat efektif pada masa pandemi Covid-19, hal ini bila diterapkan dapat membangun dan meningkatkan system intervensi yg baik dan efektif dimasyarakat.	PMC https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7128328/
2	Atmojo, Joko Tri Iswahyuni, Sri	2020	3	Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan	D: <i>Descriptive studi</i> S: <i>Purpuse sampling</i> V: Kefektivitas dan dampak masker kain	Penggunaan masker untuk mencegah serta menangani virus corona adalah efektif melindungi dari Covid-19. Masker yang dianjurkan adalah masker n95 serta masker	Google Scholar https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.c.id/index

3	Rejo, dkk			<p>9 Penanganan Covid-19; Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini</p>	<p>buatan sendiri pada transmisi Covid-19</p> <p>I: Proses tinjauan dilakukan dengan mencari berbagai artikel melalui basis data sejak Juli – Agustus 2020.</p> <p>A: <i>Analysis Deskriptif</i></p>	<p>medis yang mempunyai efektifitas diatas 90%. Pada masker kain di anjurkannya yang berlapis tiga (lapisannya berbahan mudah menyerap contohnya kapas, bagian tengah berbahan tidak dari tenunan contohnya polypropylen, serta terluar berbahan tidak mudah menyerap, contohnya campuran dari polister). Sedangkan anak yang menggunakan masker wajib dalam pantauan orang dewasa.</p>	<p>plp/avicenna/article/view/420</p>
3	Biao Tang, Fan Xia, Sanyi Tang, Nicola Luigi Bragazzi, Qian Li, Xiaodan Sun, Juhua Liang, Yanni	2020	95	<p>3 The effectiveness of quarantine and isolation determine the trend of the COVID-19 epidemics in the final phase</p>	<p>D: <i>Descriptive studi</i> S: <i>Purpose sampling</i> V: Preventing the spread of the covid19 virus stay at home I: the method used provides education that keep your distance and do not</p>	<p>Karantina dan isolasi pada masa pandemic efektif untuk mengatasi Covid-19. Dinegara china dikarenakan jumlah orang terpapar Covid-19 semakin bertambah maka isolasi mandiri ditingkatkan sebagai intervensi dimasyarakat.</p>	<p>Science direct</p> <p>34 https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1201971220301375</p>

4	Xiao, Jianhong Wu	5 Agustino, Leo	2020	16	of the current outbreak in China	do outside activities except for certain things A: <i>Analysis deskriptif</i>		Google Scholar
5				Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid- 19 : Pengalaman Indonesia <i>Analysis Of Covid-19 Outbreak Handling Policy : The Experience Of Indonesia.</i>	D: <i>Descriptive studi</i> S: <i>Purpose sampling</i> V: diskusi tentang usaha Pemerintahan pada penanganan masalah tersebarnya covid-19 I: paham mengenai usaha, langkah, serta kebijakan yang di formulasi serta di implementasikan dari pemerintahan jadi bisa di nilai sebagai strategi untuk menangani virus	Sebagian langkah di replikasi dinegara yang dapat meminimalisir tersebarnya covid-19, contohnya melakukan sosial distansing; penghentian proses belajar disekolah serta dikampus pengantiannya melakukan proses belajar dirumah; memperhentikan pabrik sementara, menutup tempat yang menimbulkan kerumunan.	file:///C:/Users/ASUS/Downloads/685-Article%20Text-4198-2-10-20200825.pdf	

5	Mithana ²¹ Sasikala, Jaggaiahgari Shashidhar, Gujjarlapudi Deepika, Vishubhotla Ravikanth, Vemula Venkata Krishna, Yelamanchili Sadhana, Kottapali Pragathi, Duvvur Nagaeshwar	2021	108	3 Immunological Memory And Neutralizing Activity To A Single Dose Of Covid-19 Vaccine In Previously Infected Individuals	corona A: <i>Analysis Kualitatif</i> D: Descriptive studi S: Purpuse sampling V: Educate the public about the importance of giving vaccines to protect the body from exposure to covid19 I: Educate is provided through registration media to local health workers A: <i>Analysis deskriptif</i>	Pengetahuan masyarakat mengenai upaya vaksinasi untuk menjaga imunitas tubuh agar tetap terjaga dari paparan Covid-19, upaya ini terus dilakukan hingga merata setiap masyarakat.	PMC
---	---	------	-----	--	---	---	-----

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Reddy

1 *Tabel 3. 2 Daftar Jurnal Hasil Pencarian*

BAB IV

HASIL DAN ANALISA

4.1 Hasil

Hasil pada metode *literature review* berisikan tentang literature yang sesuai dengan tujuan dan penulisan. “Penyajian hasil pada penulisan tugas sesuai dengan tujuan dan penulisan. Sajian dari hasil tugas akhir *literature review* berisikan rangkuman hasil pada review ¹ dimasing-masing jurnal yang dipilih, serta diringkas dalam bentuk table yang nantinya pada bagian bawah table tersebut terdapat penjelasan berbentuk ¹ paragraph mengenai makna dari table dan disertakan trennya”.

4.1.1 Karakteristik Umum Literature Review

Tabel 4.1 karakteristik Umum Dalam Penyelesaian Study (n=5)

No	Kategori	n	%
A.	Tahun Publikasi		
1	2020	1	20
2	2020	1	20
3	2020	1	20
4	2020	1	20
5	2021	1	20
	Total	5	100
B.	Desain Penelitian		
1.	Descriptive studi	3	60
2	Experiment data	1	20
3.	Uji klinis	1	20
	Total	5	100
C	Samplng Literatur Review		
1.	Purpose Sampling	4	80
2	Sample Random Sampling	1	20
	Total	5	100
D	Istrumen Literatur Review		
1	Pre test dan Post Test	2	40
2	Observasi	3	60
	Total	5	100
E	Analisis Statistik Penelitian		
1	Analysis Kuantitatif	1	20
2	Analysis Deskriptif	2	40
3	Man-Whitney	1	20
4	Uji Univariat	1	20
	Total	5	100

Pada penulisan ini menggunakan *review* menyatakan bahwa sebanyak (80%) diterbitkan ditahun 2020 , dengan desain Descriptive studi (60%), Experiment data dan uji klinis sebesar (20%). Samplng penelitian menggunakan purpose sampling sebesar (80%). Sebagian instrument penelitian menggunakan observasi sebesar (60%), dan analisis statistik dalam penelitian menggunakan analysis deskriptif sebesar (40%).

4.1.2 Karakteristik khusus Literature Review

Tabel 4.2 Tabel Intervensi Masyarakat Dimasa Pandemic COVID-19

Intervensi Masyarakat Dimasa Pandemic COVID-19	Sumber Emperis utama
Bahwa tindakan yang efektif untuk mencegah Covid-19 , selalu menggunakan masker N95 saat melalukan kegiatan diluar karena terdiri 3 lapis, dan social distancing serta isolasi mandiri dirumah,	(Li Duan et al., 2020), (Atmojo Tri Wahyuni et al., 2020)
Isolasi mandiri cara berada dirumah dan berada dikamar yang terpisah serta tetap sediakan ventilasi udara, tetap menggunakan masker medis, dan membatasi kegiatan dengan orang yang berada disekitarnya sekitar 10-14 hari.	(Biao Tang <i>et al.</i> , 2020)
social distancing yaitu menjaga jarak. Artinya saat kita berada diluar maka menjaga jarak dengan sesama dalam kegiaitan apapun.	(Agustino <i>et al.</i> , 2020)
Bahwa pemberian vaksin terus diupayakan merata pada masyarakat.	(Mithana Sasikala <i>et al.</i> , 2021)

Penelitian (Li Duan *et al.*, 2020) tindakan efektif di masa pandemic virus corona adalah pendekatan psikologis yang dapat membantu dan meningkatkan sistem tindakan yang baik dan efektif dimasyarakat.

Penelitian (Atmojo et al. 2020), Masker merupakan penutup hidung dan mulut yang terdiri dari beberapa lapisan, biasanya 3 lapis untuk menghindari debu atau virus supaya tidak masuk kehidung serta kemulut. Dalam pandemi yang seperti ini maka setiap keluar maka diharuskan memakai masker. “Anjuran masker yang efektif adalah masker N95 karena didalamnya terdiri dari lapisan 3 lapis ”.

Penelitian (Tang et al. 2020), Karantina dan isolasi mandiri merupakan salah satu intervensi untuk mengatasi Covid-19. Dengan cara berada dirumah dan berada dikamar yang terpisah serta tetap sediakan ventilasi udara, tetap menggunakan masker medis, dan membatasi kegiatan dengan orang yang berada disekitarnya sekitar 10-14 hari.

Penelitian (Agustino 2020) tindakan selanjutnya adalah social distancing yaitu menjaga jarak. Artinya saat kita berada diluar maka menjaga jarak dengan sesama sangatlah penting dimasa pandemi seperti ini. Karena diberlakukannya social distancing maka kegiatan proses belajar disekolah dan mengganti untuk melakukan proses belajar dirumah; memperhentikan tempat kerja sementara, menutup tempat yang menimbulkan keramaian.

Penelitian (Mithana Sasikala et al. 2021) vaksin adalah zat yang dibuat untuk menangkal kekebalan tubuh dari penyakit tertentu. Dalam hal sini pemerintah berupaya untuk meratakan vaksinasi disetiap masyarakat agar terjaga dari paparan virus Covid-19.

BAB V

PEMBAHASAN

Fakta dari penelitian kasus Covid-19 setiap harinya semakin naik, jumlah kasus di Indonesia dalam Update Perkembangan Kasus Harian Covid-19 20 Juni 2021 yaitu 14,717 (7.17%), penambahan kasus positif +13,737, jumlah kasus sembuh 1,792,528 (90.08%), dan jumlah kasus meninggal 54,662 (2,75%) (Bidang Data Covid-2019 2021). Hal ini terjadi karena banyak masyarakat yang kurang faham tindakan apa saja yang perlu dilakukan saat menangani pandemic virus corona.

¹ Berdasarkan dari beberapa artikel yang telah ditemukan terutama pada 5 jurnal artikel yang sudah di review (Li Duan *et al.*, 2020) tindakan efektif di masa pandemic virus corona adalah pendekatan psikologis yang dapat membantu dan meningkatkan sistem tindakan yang baik dan efektif dimasyarakat. (Atmojo *et al.* 2020), Masker merupakan penutup hidung dan mulut yang terdiri dari beberapa lapisan, biasanya 3 lapis untuk menghindari debu atau virus supaya tidak masuk kehidung serta kemulut. Dalam pandemi yang seperti ini maka setiap keluar maka diharuskan memakai masker. Anjuran masker yang efektif adalah masker N95 karena didalamnya terdiri dari 3 lapis. (Tang *et al.* 2020), Karantina dan isolasi mandiri merupakan salah satu intervensi untuk mengatasi Covid-19. (Agustino 2020) tindakan selanjutnya adalah social distancing yaitu menjaga jarak. Artinya saat kita berada diluar maka menjaga jarak dengan sesama sangatlah penting dimasa pandemi seperti ini. (Sasikala *et al.* 2021) pemerintah berupaya untuk meratakan vaksinasi disetiap publik supaya terjaga pada paparan viruscorona.

Berdasarkan dari penelitian Virus Covid-19 ialah *zoonosis* (di tularkan diantara binatang serta dimanusia). Pengamatan memaparkan bila SARS di transmisikan dikucing luwak kemandusia serta MERS pada unta kemandusia. Ada juga binatang yang menjadikan pusat tertularnya virus corona belum di ketahui (Wulandari *et al.* 2020). Pada ³² gejala klinis yang terjadi pada pasien Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*), di antaranya yakni suhu tubuh yang

tinggi, batuk mengering, dispenea, fatigu, nyeri diotot, serta pusing. Gejala lain yang tidak jarang di temukan yakni penghasilan sputum, pusing, batuk berdarah, serta diare (Gavriatopoulou et al. 2021).

¹ Berdasarkan data dari beberapa jurnal penelitian yang sudah di jelaskan diatas bahwa Tindakan paling efektif yaitu selalu menggunakan masker berlapis 3 ply seperti masker N95 untuk melindungi diri kita dari paparan penyebaran Covid-19, social distancing yaitu selalu menjaga jarak dalam setiap apapun ketika berada diluar , karantina dan isolasi mandiri hal ini dilakukan selama 14 hari dengan tujuan untuk menurunkan penyebaran Covid-19 yang ada dalam tubuh kita serta mengembalikan imunitas tubuh, serta meratakan vaksinasi. Dengan demikian kasus Covid-19 dapat turun.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Intervensi Masyarakat ³⁵ Pada Masa Pandemi COVID-19 adalah menggunakan masker 3 lapis anjuran maskernya adalah masker N95, karantina dan isolasi mandiri, serta meratakan vaksinasi disetiap masyarakat.

6.2 Saran

Berdasarkan uraian susunan *literature review* mengenai Intervensi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19”

- ¹ Peneliti selanjutnya ; karya tulis *literature review* ini di harapkan bisa menjadi sebuah referensi dalam menulis literature selanjutnya sekaligus memberikan gambaran tentang Intervensi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- 5 Agustino, Leo. 2020. "Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia Analysis Of Covid-19 Outbreak Handling Policy: The Experience Of Indonesia." *Junal Borneo Administrator* 16 (2): 253–70.
- 9 Atmojo, Joko Tri, Sri Iswahyuni, Rejo, Catur Setyorini, Kiki Puspitasary, Heni Ernawati, Ahmad Rois Syujak, et al. 2020. "Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini." *Avicenna: Journal of Health Research* 3 (2): 84–95. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v3i2.420>.
- Bidang Data Covid-2019. 2021. "ANALISIS DATA COVID-19 INDONESIA."
- 13 Duan, Li, and Gang Zhu. 2020. "Psychological Interventions for People Affected by the COVID-19 Epidemic." *The Lancet Psychiatry* 7 (4): 300–302. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30073-0](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30073-0).
- 10 Gavriatopoulou, Maria, Ioannis Ntanasis-Stathopoulos, Eleni Korompoki, Despina Fotiou, Magdalini Migkou, Ioannis Georgios Tzanninis, Theodora Psaltopoulou, Efstathios Kastritis, Evangelos Terpos, and Meletios A. Dimopoulos. 2021. "Emerging Treatment Strategies for COVID-19 Infection." *Clinical and Experimental Medicine* 21 (2): 167–79. <https://doi.org/10.1007/s10238-020-00671-y>.
- 16 Jamaluddin, Jamaluddin, Sufiah Asri, Ulyawati, Zida Maulina Aini, Sulastrianah Sulastrianah, and Raja Al Fath Widayaiswara. 2020. "Upaya Tanggap Bencana Nasional Melalui Edukasi Dan Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Kota Baubau." *Jurnal Pengabdian Kedokteran Indonesia* 1 (1): 39–50. <https://doi.org/10.33096/jpki.v1i1.104>.
- Novianty, Detty, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Gedong Meneng, and Kota Bandar Lampung. 2020. "Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences" 1: 63–72.
- 14 Nur Indah Fitriani. 2020. "Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, Manifestasi Klinis." *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)* 21 (1): 1–9. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>.
- 3 Sasikala, Mitnala, Jaggaiahgari Shashidhar, Gujjarlapudi Deepika, Vishnubhotla Ravikanth, Vemula Venkata Krishna, Yelamanchili Sadhana, Kottapalli Pragathi, and Duvvur Nageshwar Reddy. 2021. "Immunological Memory and Neutralizing Activity to a Single Dose of COVID-19 Vaccine in Previously Infected Individuals." *International Journal of Infectious Diseases* 108 (February): 183–86. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2021.05.034>.
- 4 Tang, Biao, Fan Xia, Sanyi Tang, Nicola Luigi Bragazzi, Qian Li, Xiaodan Sun, Juhua Liang, Yanni Xiao, and Jianhong Wu. 2020. "The Effectiveness of Quarantine and Isolation Determine the Trend of the COVID-19 Epidemics in the Final Phase of the Current Outbreak in China." *International Journal of Infectious Diseases* 95: 288–93. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.018>.

- 7 Utami, Ressa Andriyani, Ria Efkelin Mose, and Martini Martini. 2020. "Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19 Di DKI Jakarta." *Jurnal Kesehatan Holistic* 4 (2): 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>.
- 11 UU RI. 2020. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Keuangan Negara Dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)."
- 7 Wulandari, Anggun, Fauzi Rahman, Nita Pujianti, Ayu Riana Sari, Nur Laily, Lia Anggraini, Farid Ilham Muddin, et al. 2020. "Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat Di Kalimantan Selatan." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 15 (1): 42. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>.
- Yuliana, Y. 2020. "Corona Virus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur." *Wellness And Healthy Magazine* 2 (1): 187–92. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>.

INTERVENSI MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

20%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	12%
2	Nur Indah Fitriani. "TINJAUAN PUSTAKA COVID-19: VIROLOGI, PATOGENESIS, DAN MANIFESTASI KLINIS", Jurnal Medika Malahayati, 2020 Publication	1%
3	daten-quadrat.de Internet Source	1%
4	Submitted to Syracuse University Student Paper	1%
5	ejournal.iainkerinci.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.stikesperintis.ac.id Internet Source	1%
7	ojshafshawaty.ac.id Internet Source	1%
8	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	1%

9	jurnal.stikesmus.ac.id Internet Source	1 %
10	Submitted to University of California, Santa Cruz Student Paper	1 %
11	id.wikisource.org Internet Source	1 %
12	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1 %
13	link.springer.com Internet Source	1 %
14	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
15	Mitnala Sasikala, Jaggaiahgari Shashidhar, Gujjalapudi Deepika, Vishnubhotla Ravikanth et al. "Immunological memory and neutralizing activity to a single dose of COVID-19 vaccine in previously infected individuals", International Journal of Infectious Diseases, 2021 Publication	<1 %
16	jurnal.fk.umi.ac.id Internet Source	<1 %
17	jurnal.umj.ac.id Internet Source	<1 %

18	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
19	www.nuovarassegnastudipsichiatrici.it Internet Source	<1 %
20	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
21	www.pubfacts.com Internet Source	<1 %
22	Submitted to Florida State University Student Paper	<1 %
23	ejournalmalahayati.ac.id Internet Source	<1 %
24	salud.edomex.gob.mx Internet Source	<1 %
25	en.wikipedia.org Internet Source	<1 %
26	journal.stikeskendal.ac.id Internet Source	<1 %
27	journal.uim.ac.id Internet Source	<1 %
28	journal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
29	news.unimal.ac.id Internet Source	<1 %

30	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %
31	e-journal.hamzanwadi.ac.id Internet Source	<1 %
32	www.erikawulandari23.my.id Internet Source	<1 %
33	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
34	www.simit.org Internet Source	<1 %
35	Oding Supriadi. "Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 Publication	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off